

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan merupakan suatu proses yang menggambarkan situasi dari suatu kondisi yang lama ke kondisi yang baru. Perubahan selalu mengiringi ke seluruh aspek kehidupan baik sosial, ekonomi, budaya ataupun pendidikan. Perubahan yang sangat signifikan yang dirasakan pada saat ini ialah tatanan kehidupan manusia yang berubah akibat pandemi Covid-19 yang berkepanjangan. Wabah *Corona Virus* 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi suatu negara untuk mampu bersaing dan bertahan hidup dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus di hadapi.

Pada masa sekarang ini pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan kehidupannya tidak lepas dari pendidikan. Sebab, pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan aspek yang sangat strategis di dalam menyiapkan suatu tata kehidupan manusia yang baru. Masyarakat baru yang berdasarkan paradigma baru, akan dapat dipersiapkan melalui proses pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan, terus menerus dan berlangsung seumur hidup dalam rangka mewujudkan manusia dewasa, mandiri dan bertanggung jawab. Kemajuan suatu bangsa ditandai dan diukur dari kemajuan pendidikannya. Pendidikan tinggi atau sering disebut dengan Perguruan Tinggi (Universitas) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki

kemampuan akademis maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi (Indriyanti,2013:12).

Pendidikan tentunya memiliki fungsi dalam pelaksanaan sebuah pengajaran terutama dalam pendidikan tinggi. Sesuai dengan pendapat yang dijabarkan oleh Ihsan (2013:11) terdapat beberapa fungsi yang ada, dalam pendidikan tinggi adalah sebagai berikut: (1) Meneruskan dan mengembangkan peradaban, ilmu, teknologi, dan seni, serta ikut dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Untuk itu, pendidikan tinggi melaksanakan misi tridarmanya, yaitu darma pendidikan, penelitian dan mengabdikan pada masyarakat. (2) Menghasilkan tenaga-tenaga yang berbudi luhur, yang bertakwa kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, bermoral Pancasila dalam arti maupun menghayati dan mengamalkannya. (3) Menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terampil menguasai ilmu teknologi sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Pendidikan tinggi dapat menjadi investasi untuk masa depan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal dengan kualitas terbaik di bidang tertentu. Pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang dibutuhkan untuk membangun Indonesia. Untuk membangun Indonesia yang lebih baik perlunya kemampuan dan keterampilan yang lebih. Kemampuan dan keterampilan yang lebih dapat diperoleh dengan cara melanjutkan pendidikan guna memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

Pada dasarnya Perguruan Tinggi lebih di tujukan pada siswa lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) di bandingkan lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) karena siswa lulusan SMK didedikasikan untuk bekerja dan berwirausaha. Tapi tidak menutup kemungkinan bagi siswa lulusan SMK, untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Karena jika lulusan SMK melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi maka dapat menjadi tenaga spesialis di bidang tertentu dan memiliki nilai tawar lebih. Apalagi di beberapa perusahaan atau instansi mensyaratkan tenaga kerjanya memiliki ijazah Perguruan Tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) cenderung lebih memfokuskan lulusannya untuk siap kerja setelah lulus dibandingkan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Namun, pada kenyataannya lulusan SMK merupakan penyumbang terbesar pengangguran. Pada Februari 2019, angkatan kerja Indonesia sebanyak 136,18 juta orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan jenjang pendidikan yaitu SD (2,65%), SMP (5,04%), SMA (6,78%), SMK (8,63%), Diploma I,II,III (6,89%) dan Universitas (6,24%). Dari data tersebut TPT berdasarkan jenjang pendidikan sebesar 8,63% ialah pada jenjang pendidikan SMK (Badan Pusat Statistik, 2019).

Hal ini menjadi bukti bahwa rendahnya tingkat keterserapan lulusan SMK di dunia kerja saat ini, dibandingkan dengan lulusan Diploma atau Universitas. Artinya tingkat permintaan pekerjaan untuk lulusan SMK semakin menurun dibandingkan dengan lulusan Perguruan Tinggi. Sehingga pendidikan saat ini tidak cukup hanya menempuh SMK untuk masuk ke dunia kerja melainkan di tuntut untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

SMK Negeri 3 Pematang Siantar adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki 5 bidang jurusan diantaranya ialah Tata Busana, Tata Rias, Tata Boga, Perhotelan dan Rekaya Perangkat Lunak (RPL). Jurusan tata busana adalah jurusan yang paling banyak peminatnya. Namun yang di sayangkan sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2020 dengan ketua jurusan tata busana di SMK Negeri 3 Pematang siantar yaitu Ibu Tiur Rajaguguk, masih banyak lulusan tata busana yang setelah lulus tidak bekerja sesuai dengan bidangnya. Dan hanya beberapa siswa yang melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan data lulusan siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar pada tahun 2018-2019 lulusan siswa tata busana yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dimana pada Tahun 2018 jumlah lulusan siswa jurusan tata busana berjumlah 130 orang, hanya 22 orang (16,92%) yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sedangkan 108 orang (83,07%) tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Tahun 2019 dengan jumlah lulusan siswa jurusan tata busana 128 orang, hanya 15 orang (11,71%) yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan sisasanya 113 orang (88,28%) tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Tiur Rajaguguk siswa tata busana yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi yaitu 83,07% ( tahun 2018) dan 88,28% (tahun 2019) kebanyakan bekerja tidak sesuai dengan jurusan yang digeluti selama pembelajaran di sekolah. Ada beberapa siswa lulusan tata busana yang bekerja sebagai karyawan di perusahaan atau instansi yang berada di luar kota

Pematang Siantar seperti di Batam dan Bali maupun di luar negeri yaitu di Malasya, bahkan ada beberapa yang setelah lulus sudah menjadi ibu rumah tangga di usia yang terbilang dini. Walaupun begitu tidak menutup kemungkinan beberapa lulusan SMK yang bekerja di bidang tata busana baik sebagai karyawan maupun yang sudah mampu mengembangkan diri untuk dapat membuka usaha sendiri di bidang busana.

Sebenarnya Perguruan Tinggi tidak menjamin pekerjaan kepada seseorang, tetapi dengan melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi maka seseorang akan memiliki bekal pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan program studi yang ditempuh yang akan menjadi modal dasar untuk dapat lebih berkompeten di dunia kerja.

Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dilihat dari faktor- faktor keadaan siswa, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Salah satu faktor dari dalam diri seseorang ialah rasa ketidakpercayaan siswa akan kemampuannya dalam mengorganisasi dan mencapai tujuannya untuk mencapai kecakapan tersebut. Hal ini biasanya disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan – kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya (Ghufron & Risnawita, 2016:77). Sedangkan Alwisol (2009:287) mendefinisikan bahwa “efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan”.

Efikasi diri yang merupakan keyakinan seorang siswa dalam mencapai tujuannya dengan melakukan usaha dan tindakan diduga dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwasanya efikasi diri memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi oleh Aripadana (2018). Dengan judul penelitian “Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Siswa SMA di Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, motivasi dan efikasi diri berpengaruh secara simultan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 77,7% dimana 22,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara secara parsial motivasi berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 57,8 % dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 12,5 %.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul **“Hubungan Efikasi Diri Dengan Melanjut Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Pematang Siantar”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian seperti yang dituliskan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa lulusan SMK merupakan penyumbang terbesar pengangguran dengan persentasi 8,63% berdasarkan data statistik 2019

2. Sebagian besar lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan bidang yang telah di pelajari di bangku sekolah.
3. Siswa lulusan tata busana SMK Negeri 3 Pematang Siantar hanya 16,92% pada tahun 2018 dan 11,71% pada tahun 2019 yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
4. Siswa kurang yakin atas kemampuan yang di miliknya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Keyakinan diri disebut dengan efikasi diri.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini menitikberatkan keinginan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi yang dipengaruhi oleh efikasi diri
2. Teknik pengumpulan data untuk mengetahui keinginan siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan efikasi diri siswa ialah menggunakan angket
3. Jumlah lulusan siswa Tata Busana SMK Negeri 3 Pematang Siantar yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi memakai data tahun 2018-2019
4. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 3 Pematang Siantar

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana efikasi diri siswa kelas XII Jurusan tata busana di SMK Negeri 3 Pematang Siantar?
2. Bagaimana keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII Jurusan tata busana di SMK Negeri 3 Pematang Siantar?
3. Apakah ada hubungan efikasi diri dengan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII Jurusan tata busana di SMK Negeri 3 Pematang Siantar?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini ialah untuk:

1. Mengetahui sejauh mana efikasi diri siswa kelas XII Jurusan tata busana di SMK Negeri 3 Pematang Siantar.
2. Mengetahui sejauh mana siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII Jurusan tata busana di SMK Negeri 3 Pematang Siantar.
3. Mengetahui hubungan efikasi diri dengan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII Jurusan tata busana di SMK Negeri 3 Pematang Siantar.



## 1.6 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang hubungan efikasi diri dengan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Selain itu penelitian ini juga dapat memberi sumbangan penelitian untuk memperkaya ilmu pengetahuan.
2. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti sejenis dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Bagi pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang penelitian di bidang pendidikan.
4. Bagi SMK Negeri 3 Pematang Siantar, penelitian ini diharapkan berguna untuk sekolah khususnya mengetahui keinginan siswanya apakah menempuh pendidikan lebih lanjut atau bekerja.